

Penerapan Membaca Pemahaman menggunakan Metode *Speed Reading* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V Sekolah Dasar

Ralvi Amanata¹⁾, Taufina Taufik²⁾

¹⁾Mahasiswa, Universitas Negeri Padang, Indonesia

²⁾Pembimbing, Universitas Negeri Padang, Indonesia

E-mail: ¹⁾ ralviamanata5@gmail.com ²⁾ taufina@fip.unp.ac.id

Abstrak

Penulisan karya tulis ilmiah ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan metode *Speed Reading* pada pembelajaran tematik terpadu dilihat dari seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa di Sekolah Dasar. Penulisan ini di latarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa di Sekolah Dasar dikarenakan masih banyak guru yang kurang menerapkan model pembelajaran inovatif dan penerapan karakteristik pembelajaran tematik terpadu yang belum terlihat, guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Metode *Speed Reading* adalah salah satu cara dalam membantu siswa agar siswa dapat memahami suatu teks bacaan dengan cepat. Metode penulisan karya tulis ilmiah ini yaitu menggunakan studi literatur (*Library Research*). Dengan mengumpulkan 15 jurnal yang bereputasi dengan topik lalu di analisis sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa dengan di terapkannya metode *Speed Reading*. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa metode *Speed Reading* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan jumlah peningkatan yang bervariasi.

Kata kunci: Speed Reading, Membaca Pemahaman, Tematik

Application of Reading Comprehension Using the Speed Reading Method in Integrated Thematic Learning in Class V Elementary Schools

Abstract

The writing scientific papers aims to analyze the application of the Speed Reading method in integrated thematic learning seen from the increase in student learning outcomes in elementary schools. This writing is based on the background of the low student learning outcomes in elementary schools because there are still many teachers who do not apply innovative learning models and the application of integrated thematic learning that has not been seen, teachers still use conventional teacher-centered learning models so that students are less active in the learning process. The Speed Reading method is one way to help students so that students can understand the reading text quickly. This scientific writing method uses literature studies (Library Research). By collecting 15 reputable journals with the topic, then analyzing the extent to which student learning outcomes have improved by applying the Speed Reading method. From the results of the data analysis, it shows that the Speed Reading method can improve student learning outcomes with varying amounts of improvement.

Keywords: Speed Reading, Reading Comprehension, Thematic



PENDAHULUAN

Berisi Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam berbagai tema yang saling berkaitan dan memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik (Taufik,2015).

Pembelajaran tematik terpadu pada dasarnya dapat dikembangkan agar terciptanya pembelajaran yang asik dan menyenangkan supaya siswa itu lebih aktif dan menambah pengetahuannya secara keseluruhan. Pendidik hanya sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran supaya berjalan dengan kondusif. Pembelajaran tematik memiliki ciri-ciri diantaranya :
”1).Berpusat pada siswa, 2).memberikan pengalaman langsung, 3).pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, 4).menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, 5).bersifat fleksibel, 6).menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan (Majid 2014:89-90).

Tematik terpadu hendaknya diajarkan sesuai dengan berbagai cara berdasarkan pada karakteristik pembelajaran tersebut. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran. Kegiatan belajar harus melibatkan semua aspek dalam diri siswa baik secara fisik maupun spritual, sehingga perubahan perilaku siswa terjadi secara tepat cepat dan akurat sesuai yang inginkan. Model pembelajaran yang digunakan sebaiknya dapat merangsang minat siswa dalam belajar dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri masalah dan

membuktikan benar atau tidak yang dikerjakan yang berhubungan dengan pembelajaran tematik terpadu. Dengan demikian masalah-masalah yang dihadapi akan dapat diatasi melalui proses berpikir menemukan jawaban, sehingga memperoleh pengalaman yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Taufik 2017).

Pembelajaran tematik terpadu dalam pelaksanaannya harus berdasarkan pada karakteristik pembelajaran tersebut. Selain menerapkan karakteristik pembelajaran tematik terpadu juga perlu menerapkan pendekatan yang dapat merangsang minat peserta didik dalam belajar dan peserta didik menemukan sendiri masalah dan membuktikan benar atau tidak yang dikerjakan. Dengan proses berpikir peserta didik akan menemukan jawaban dan memperoleh pengalaman yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai dari Sekolah Dasar sampai perguruan tinggi. Peran bahasa Indonesia sebagai penghela dan wahana ipteks dalam konteks pembelajaran memiliki makna ganda, yaitu (1) sebagai pintu masuk untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan (2) Sebagai media untuk mendistribusikan satu topik ke topik lainnya. Ada beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia (Mahsun, 2014).

Empat aspek keterampilan, yaitu keterampilan mendengarkan atau menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan



membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut tidak dapat dipisahkan dan saling berhubungan. Untuk mencapai ke empat aspek keterampilan tersebut perlunya penyediaan bahan bacaan dalam pembelajaran keterampilan membaca. (Depdiknas, 2006)

Keterampilan membaca merupakan sarana untuk memperoleh informasi yang terdapat dalam suatu bacaan dan mempelajari sesuatu sehingga bisa memperluas pengetahuan dan menggali pesan-pesan tertulis dalam bahan bacaan. Keterampilan membaca juga merupakan keterampilan yang harus ada di Sekolah Dasar (SD). Keterampilan membaca harus dikembangkan sejak dini, karena tanpamemiliki keterampilan membaca peserta didik akan mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran.

Proses membaca bukan merupakan satu-satunya tujuan dari pembelajaran membaca akan tetapi lebih menekankan pada perolehan hasil dan pemahaman setelah membaca. Membaca pemahaman merupakan salah satu jenis keterampilan membaca yang diajarkan di SD.

Membaca pemahaman merupakan suatu proses untuk mengenali atau mengidentifikasi teks, kemudian mengingat kembali isi teks tersebut, yang berarti sebagai suatu kegiatan membuat urutan tentang uraian atau mengorganisasikan isi teks, bisa mengevaluasi sekaligus dapat merespon apa yang tersurat atau tersirat dalam teks. Dengan melakukan kegiatan membaca pemahaman seseorang dapat memahami dan memperoleh informasi dari materi tersebut. (Harahap, 2019)

Sedangkan, membaca pemahaman adalah sejenis membaca lanjut yang tujuannya untuk memahami bacaan. Akan tetapi, dalam penerapannya guru cenderung mengabaikan bagaimana cara keterampilan membaca pemahaman itu. (Taufina, 2016)

Penulis juga menemukan permasalahan pada keterampilan membaca peserta didik di Indonesia, beberapa permasalahan yang selalu muncul pada membaca antara lain ialah: (1) rendahnya keterampilan membaca dari segi pemahaman oleh peserta didik, (2) semangat peserta didik terlihat kurang dalam membaca, (3) penerapan membaca belum terlaksana sesuai dengan proses membaca yaitu: prabaca, saat baca dan pascabaca sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam menentukan makna bahan bacaan dan sulit menemukan informasi yang terdapat dalam suatu bacaan, (4) saat ini minat baca anak Indonesia masih rendah, sehingga berdampak pada kemampuan membaca anak-anak yang masih rendah pula, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca pada anak-anak tingkat Sekolah Dasar (SD) di Indonesia sangat rendah bahkan tertinggal jauh dibandingkan dengan negara-negara lain, (5) Rendahnya kemampuan membaca anak dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah, (6) kurangnya keterampilan guru mengenai strategi atau cara yang efektif dalam mengajarkan membaca (Desi dan Isah Cahyani 2017).

Cara untuk mengatasi masalah di atas adalah dengan cara pembaharuan pada metode pembelajaran. Metode pembelajaran aktif yang di anggap sesuai dengan kurikulum 2013

adalah metode *Speed Reading*. Metode *Speed Reading* adalah salah satu cara dalam membantu siswa agar siswa dapat memahami suatu teks bacaan dengan cepat, karena metode ini merupakan metode yang menyenangkan bagi siswa dan tidak akan membuat siswa merasa bosan dalam melakukan kegiatan membaca. Tujuan awal diadakannya pengajaran *Speed Reading* atau membaca cepat kepada anak atau siswa adalah agar anak tahu siswa itu dapat membaca secara efektif dan efisien waktu yang relative singkat (Tarigan dalam Dalman, 2017).

Metode *Speed Reading* adalah salah satu cara dalam membantu siswa agar siswa dapat memahami suatu teks bacaan dengan cepat, karena metode ini merupakan metode yang menyenangkan bagi siswa dan tidak akan membuat siswa merasa bosan dalam melakukan kegiatan membaca. Kegiatan membaca cepat harus dikaitkan dengan tujuan membaca, keperluan dan bahan bacaan. Oleh karena itu, yang harus dipahami dan dikenali dalam proses membaca cepat adalah pola gerak mata dan mengenal kata-kata kunci untuk memahami isi yang terkandung dalam teks bacaan (Inawati & Sanjaya, 2018).

Keunggulan dari metode *Speed Reading* Yaitu: (1) Lebih cepat menyelesaikan suatu bacaan sehingga kita merasa antusias untuk membaca bacaan lain Memudahkan kita untuk cepat menguasai informasi (2) Bisa diterapkan dalam bacaan apapun, seperti: buku, surat kabar, majalah, buku pelajaran dan lain-lain (3) Sangat tepat diterapkan oleh orang yang tergesa-gesa atau mempunyai keterbatasan waktu (4) Dapat membantu

seseorang untuk membuat pertimbangan/ memutuskan sesuatu, misalnya yang berhubungan dalam membuat laporan suatu kegiatan (5) Sangat membantu siswa untuk mengetahui ide pokok buku-buku pegangan mereka (Hidayanti 2015).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi literatur (*Library Research*) atau yang sering disebut Penelitian Kepustakaan. Penelitian kepustakaan merupakan jenis penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Sari, 2020).

Waktu dan Tempat Penelitian

Khususnya untuk penelitian kualitatif, waktu dan tempat penelitian perlu dituliskan secara jelas (untuk penelitian kuantitatif, juga perlu).

Sumber Data

Macam Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh bukan dari pengamatan langsung. Akan tetapi data tersebut diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Sumber data sekunder yang dimaksud berupa buku dan laporan ilmiah primer atau asli yang terdapat di dalam artikel atau jurnal (tercetak dan/atau non-cetak)

berkenaan dengan metode *Speed Reading* dalam pembelajaran Tematik Terpadu.

Sumber data untuk penelitian studi literatur dapat berupa sumber yang resmi akan tetapi dapat berupa laporan/kesimpulan seminar, catatan/rekaman diskusi ilmiah, tulisan-tulisan resmi terbitan pemerintah dan lembaga-lembaga lain, baik dalam bentuk buku/manual maupun digital seperti bentuk piringan optik, komputer atau data komputer.

Sumber utama penelitian ini adalah jurnal yang terdapat dalam jurnal-jurnal yang bereputasi. Jurnal tersebut dipilih oleh penulis berdasarkan beberapa pertimbangan

. Pertama, relevansi jurnal dengan rumusan masalah pada penelitian ini. Kedua, Jurnal tersebut berkelas internasional, sehingga tingkat keabsahannya dapat dipertanggung jawabkan.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode literatur. Teknik pengumpulan data yang bisa diterapkan dalam penelitian kepustakaan adalah teknik dokumentasi, yaitu dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, buku, artikel, makalah atau jurnal dan sebagainya. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian studi literatur ini adalah daftar check-list klasifikasi bahan penelitian berdasarkan dengan fokus kajian, skema/peta penulisan dan format catatan penelitian. (Mizaqon, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dalam kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar kelas I sampai VI menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang dikemas dalam tema-tema yang berisikan muatan beberapa mata pelajaran yang diintegrasikan atau dipadukan menjadi satu. (Rusman, 2015)

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. (Taufina Taufik, 2015)

Tematik terpadu merupakan suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat menemukan dan menggali konsep serta prinsip-prinsip keilmuan yang bermakna holistic dan autentik, baik secara individu maupun secara kelompok. (Majid, 2014)

“pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam bentuk tema. Pembelajaran tematik terpadu dimulai dari pendekatan tematis sebagai acuan dasar bahan dan kegiatan pembelajaran”. (Ratih dan Taufina 2019:83)

Metode pembelajaran aktif yang di anggap sesuai dengan kurikulum 2013 adalah metode *Speed Reading*. Metode *Speed Reading* adalah salah satu cara dalam membantu siswa agar siswa dapat memahami

suatu teks bacaan dengan cepat, karena metode ini merupakan metode yang menyenangkan bagi siswa dan tidak akan membuat siswa merasa bosan dalam melakukan kegiatan membaca.

Tujuan awal diadakannya pengajaran *Speed Reading* atau membaca cepat kepada anak atau siswa adalah agar anak tahu siswa itu dapat membaca secara efektif dan efisien waktu yang relative singkat. Beberapa hasil penelitian dalam bentuk jurnal membuktikan bahwa metode *Speed Reading* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (Tarigan dalam Dalman, 2017)

Menggunakan metode *Speed Reading* dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas V SDN 014610 Sei Renggas. hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata observasi awal diperoleh data 5 orang (16%) dinyatakan tuntas, dan 27 orang (84%) dinyatakan tidak tuntas. Perubahan kemampuan membaca siswa secara klasikal terjadi peningkatan pada pertemuan. Pada pertemuan I diperoleh data nilai rata-rata kelas 63,75 dengan tingkat ketuntasan belajar secara klasikal 17 orang (53%) dinyatakan tuntas, dan 15 orang (47%) dinyatakan tidak tuntas. Pada pertemuan II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 68,91 dengan tingkat ketuntasan belajar klasikal 20 orang (62%) dinyatakan tuntas, dan 12 orang (38%) dinyatakan tidak tuntas. Pada pertemuan III nilai rata-rata kelas juga terjadi peningkatan menjadi 76,88 dengan tingkat ketuntasan klasikal 28 orang (87%) dinyatakan tuntas, dan 4 orang (13%) dinyatakan tidak untas. Pada pertemuan IV nilai rata-rata kelas juga

meningkat menjadi 86,25 dengan tingkat ketuntasan belajar klasikal 32 orang (100%), dan tidak ada yang tidak tuntas (0%). Untuk kemampuan guru dalam proses pembelajaran diperoleh nilai 2,46 dengan kategori cukup baik. Sedangkan pada pertemuan IV diperoleh nilai 3,61 dengan kategori sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *Speed Reading* dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa pada setiap pertemuannya. (Simanjuntak, 2015)

Hasil belajar dengan menggunakan metode *Speed Reading* pada siswa kelas V MI Nurul Islam Sukaharja Tangerang secara bertahap meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata 71 pada pelaksanaan awal dengan persentase ketuntasan 50% sedangkan pada pelaksanaan selanjutnya rata-rata meningkat menjadi 76 dengan persentase ketuntasan sebesar 92%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tersebut mengalami peningkatan ketuntasan sebanyak 42%, serta siswanya menjadi lebih aktif, tidak ragu-ragu dalam bertanya, tumbuhnya semangat siswa dalam belajar memahami isi teks. (Ilahiyah, 2018)

Metode *Speed Reading* maka dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VA Sekolah Dasar Negeri 136 Pekanbaru. Berdasarkan hasil tes pada gejala awal Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa diperoleh rata-rata persentase 61,15% dengan kategori "Cukup Mampu". Kemudian berdasarkan hasil tes yang menunjukkan bahwa tingkat Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa mencapai persentase 67,56% dengan kategori "Cukup

Mampu”. Sedangkan pada test selanjutnya terjadi peningkatan mencapai Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa diperoleh persentase 77,05% dengan kategori “Mampu”. (Rostiani, 2018)

Hasil belajar dengan menggunakan metode *Speed Reading* dengan media audio-visual dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi membaca pada kelas IIIB MI Ma’arif Kumpulrejo 02. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar bahasa Indonesia materi membaca. Pada awalnya yang tuntas hanya 5 siswa atau 25% dan 15 siswa atau 75% siswa belum tuntas dengan rata-rata nilai 62,37 saja. Kemudian nilai meningkat dengan menggunakan metode *Speed Reading* dengan media audio-visual. Mengalami ketuntasan sebanyak 13 siswa atau 65% dan 7 siswa atau 35% belum tuntas dengan rata-rata nilai 70,12. Karena pada kelas IIIB belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 85% maka dilanjutkan penelitian selanjutnya. Hasil dari penelitian tersebut meningkat sebanyak 18 siswa atau 90% dan 2 siswa atau 10% siswa belum tuntas dengan rata-rata nilai 76,75. Karena persentase hasil belajar Bahasa Indonesia materi membaca sudah melampaui batas pencapaian secara klasikal yaitu 90% maka pelaksanaannya dihentikan. (Maulida, 2020)

Hasil belajar siswa dengan metode *Speed Reading* pada tema benda-benda di lingkungan sekitar pada kelas V MIS Lamugob Banda Aceh meningkat. Dapat dibuktikan dalam pelaksanaannya sudah mencapai kategori baik 71% dan mengalami

peningkatan menjadi 92% dengan kategori baik sekali. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Speed Reading* pada tema benda-benda di lingkungan sekitar, mencapai kategori cukup 72% dan mengalami peningkatan menjadi 92% dengan kategori baik sekali. Adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Speed Reading* pada tema benda-benda di lingkungan sekitar di kelas VA. Peningkatan mencapai hingga 87,8%, sementara pada pelaksanaan awal belum mencapai ketuntasan hanya mencapai 65,8%. (Yasmin, 2019)

Hasil analisis hasil belajar siswa kelas V SD Inpres 52 Palipi Kecamatan Banggae Kabupaten Majene sebelum menggunakan metode *Speed Reading* dikategorikan rendah. Hal ini ditunjukkan dari perolehan persentase hasil belajar siswa yaitu sangat rendah 56,25%, rendah 43,75%, sedang 0%, tinggi 0% dan sangat tinggi 0%, sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sebelum menggunakan metode *Speed Reading* kriteria tidak aktif. Berdasarkan hasil belajar siswa dapat dilihat dari perolehan persentase yaitu sangat tinggi 62,5%, tinggi 37,5%, sedang 0%, rendah 0%, dan sangat rendah 0%, sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran setelah menggunakan metode *Speed Reading* kriteria aktif. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa $t_{Hitung} = 5,703$ dengan frekuensi $(dk) 32 - 1 = 31$, pada taraf signifikan 0,05% $t_{Tabel} = 1,697$. Oleh karena itu $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ pada taraf

signifikan 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) di terima, berarti penggunaan metode *Speed Reading* efektif terhadap hasil belajar kemampuan membaca. (Harmanis, 2018)

Pada hasil observasi awal dari 30 siswa 13 orang atau 43.3% yang mampu sedangkan yang tidak mampu membaca berjumlah 17 orang atau 56.7%. Pada pelaksanaannya terjadi peningkatan kemampuan membaca yaitu dari 30 jumlah siswa ada 18 orang atau 60% yang mampu membaca, sedangkan 3 orang atau 10% kurang mampu, dan 9 orang atau 30% tidak mampu. Pada pelaksanaan selanjutnya meningkat lagi menjadi 28 orang siswa atau 93.3% yang mampu sedangkan 2 orang atau 6.7% yang kurang mampu. Hal ini menunjukkan bahwa indikator yang telah ditentukan sudah tercapai yaitu 80% siswa yang dikenai tindakan memperoleh nilai 75 ke atas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca dengan menggunakan metode *Speed Reading* pada siswa meningkat. (Panigoro, 2017)

Penggunaan metode *Speed Reading* dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam menyimpulkan cerita anak dalam beberapa kalimat hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata observasi awal diperoleh data 5 orang (16%) dinyatakan tuntas, dan 27 orang (84%) dinyatakan tidak tuntas. Perubahan kemampuan membaca siswa secara klasikal terjadi peningkatan pada tiap pertemuan. Pertemuan I diperoleh data nilai rata-rata kelas 63,75 dengan tingkat ketuntasan belajar secara klasikal 17 orang (53%) dinyatakan tuntas, dan 15 orang (47%) dinyatakan tidak

tuntas. Pada pertemuan II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 68,91 dengan tingkat ketuntasan belajar klasikal 20 orang (62%) dinyatakan tuntas, dan 12 orang (38%) dinyatakan tidak tuntas. Pada pertemuan I nilai rata-rata kelas juga terjadi peningkatan menjadi 76,88 dengan tingkat ketuntasan klasikal 28 orang (87%) dinyatakan tuntas, dan 4 orang (13%) dinyatakan tidak tuntas. Pada pertemuan II nilai rata-rata kelas juga meningkat menjadi 86,25 dengan tingkat ketuntasan belajar klasikal 32 orang (100%), dan tidak ada yang tidak tuntas (0%). Untuk kemampuan guru dalam proses pembelajaran diperoleh nilai 2,46 dengan kategori cukup baik. Selanjutnya dengan nilai 3,61 dalam kategori sangat baik. (Ana, 2014)

Metode *Speed Reading* dapat meningkatkan hasil membaca pemahaman isi teks siswa kelas IV SDN Kembangarum Kabupaten Blitar. Hal ini dapat dilihat dari dengan perubahan sikap siswa selama pembelajaran, meliputi keaktifan dan kerjasama. Peningkatan proses ini ditunjukkan dengan rata-rata nilai 60 meningkat menjadi 71. Peningkatan hasil membaca isi teks ditunjukkan dengan nilai rata-rata pada pratindakan 58, 60, dan 70. Ketuntasan belajar pada pratindakan sebesar 24%, sebesar 52%, dan 82%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *Speed Reading* dapat meningkatkan hasil membaca isi teks. (Putra, 2011)

Kemampuan membaca cepat siswa kelas IV SDN Pakisaji 02 Malang melalui metode *Speed Reading* mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil

pra tindakan aktivitas belajar rata-rata siswa dari 62,68 meningkat menjadi 74,58, dan meningkat lagi pada menjadi 87,43. Kecepatan rata-rata membaca siswa dari 119 kpm pada pra tindakan meningkat menjadi 141 kpm. Dan semakin meningkat lagi menjadi 152 kpm. Pemahaman tentang isi bacaan juga meningkat dari hasil pra tindakan 52,63 meningkat menjadi 77,89 dan meningkat lagi menjadi 83,16. (Pratiti, 2010)

Metode *Speed Reading* dapat meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas V MI Al-Hidayah Ngadirojo Ampel tahun pelajaran 2012/2013. Indikator peningkatan kemampuan membaca ini ditunjukkan dengan kenaikan rata-rata kemampuan membaca, yaitu mulai dari 68,4 kpm; 81,4; dan yang tertinggi 106,7 kpm. Oleh karena itu penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan ataupun rujukan bagi guru yang menghadapi persoalan dalam pembelajaran membaca cepat. Hal ini dikarenakan penelitian ini telah terbukti mempunyai pengaruh positif, yakni dengan meningkatnya kemampuan membaca bagi siswa kelas V MI Al-Hidayah Ngadirojo Ampel. (Ismi, 2012)

Kemampuan membaca cepat siswa metode *Speed Reading* pada Siswa Kelas V SDN Sumbersari 1 Lowokwaru Malang mengalami peningkatan. Hal ini dapat diketahui dari kecepatan membaca siswa mulai dari rata-rata sebesar 70 kpm, sebesar 107 kpm, dan meningkat lagi menjadi 138 kpm. Kemampuan membaca memindai dan aktivitas kelompok mengalami peningkatan. Dari rata-rata 82,86 menjadi rata-rata 84,82.

Aktivitas siswa saat membaca meningkat. 7 siswa menggerakkan bibir, 8 siswa menunjuk kata dengan jari, dan 10 siswa yang duduk cara belum baik, 3 siswa menggerakkan bibir, 2 siswa menunjuk kata dengan jari, dan 5 siswa yang menunjuk cara duduknya belum baik, setelah ada peningkatan hanya 2 siswa yang duduknya belum baik. (Nurhayati, 2010)

Pada pertemuan pertama jumlah siswa yang membaca dengan cepat 10 siswa (33,33%), kemudian pertemuan kedua siswa yang membaca cepat sekali meningkat menjadi 13 siswa (43,33%) dan di pertemuan ketiga siswa yang membaca sangat cepat meningkat menjadi 16 siswa (53,33%). Dengan tingkat kecepatan membaca seluruh siswa dikelas V SDN Bareng 1 dengan skor sangat cepat 16 siswa (53,33%), cepat 7 siswa (23,33%), kurang cepat 3 siswa (10%) dan lamban 4 siswa (13,33%) dan tingkat pemahaman siswa dikelas V SDN Bareng 1 dengan skor sangat baik 18 siswa (60%), baik 9 siswa (30 %) dan kurang 3 siswa (10%). Dapat disimpulkan yaitu terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecepatan membaca dan kemampuan pemahaman isi bacaan pada siswa kelas V SDN Bareng 1 sebesar r_{xy} hitung= 0,755 dan r_{xy} tabel= 0,361 (H_0 ditolak), yang berarti ada pengaruh antara kecepatan membaca dengan kemampuan pemahaman isi bacaan pada siswa. (Budiarti, 2012)

Kemampuan membaca cepat siswa melalui metode *Speed Reading* pada siswa kelas V SDN Kebonagung 6 Pakisaji Malang mengalami peningkatan. Hal ini dapat diketahui dari kecepatan membaca efektif

siswa mulai dari pra tindakan sampai rata-rata naik sebesar 70 kpm. Kemampuan membaca memindai dan aktivitas kelompok mengalami peningkatan. Aktivitas siswa saat membaca mengalami peningkatan dengan jarak mata ke teks \pm 30 cm dan 2 siswa yang cara duduknya tidak tepat. (Tisna, 2010)

Pembelajaran membaca cepat dan pemahaman isi bacaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V Tepatnya di SDN 101800 Deli Tua Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang, dapat disimpulkan bahwa metode *Speed Reading* dapat meningkatkan kecepatan membaca dan pemahaman isi bacaan pada siswa. Pada tingkat keberhasilan kemampuan membaca cepat siswa sebesar 76,6%. Selanjutnya untuk pemahaman isi bacaan tingkat keberhasilan meningkat sebesar 76 %. Peningkatan kualitas pembelajaran membaca cepat dan pemahaman isi bacaan siswa pada kemampuan siswa membaca cepat dengan menggunakan metode *Speed Reading* terus mengalami peningkatan. (Ritonga, 2013)

Analisis dari 15 artiekl-artikel di atas terlihat bahwa adanya kenaikan hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode *Speed Reading* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dapat dilihat dari data di atas bahwa setiap penelitian dalam artikel tersebut memperoleh hasil peningkatan yang berbeda-beda, mulai dari yang terendah 42% dan yang tertinggi 100%. Data di atas sejalan dengan pendapat (Wardani, 2015). *Speed Reading* adalah teknik terbaik untuk meningkatkan kelancaran membaca. *Speed Reading* memberikan

manfaat terbaiknya bagi siswa Sekolah Dasar karena pada usia mereka, mereka masih dapat menyerap ide-ide baru tanpa pertimbangan terlalu besar. Karenanya, mereka dapat belajar membaca dengan cepat. Membaca Cepat mencakup beberapa teknik untuk mengajar membaca demi meningkatkan tingkat membaca siswa tanpa kehilangan pemahaman. Pengajaran membaca cepat melibatkan dua hal penting: kecepatan membaca dan tingkat pemahaman.

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang berbeda-beda. Penulis menganalisis bahwa perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti tersebut disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Tingkat kemampuan siswa juga berbeda sehingga hal itu juga berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh. Latar belakang tempat penelitian juga mempengaruhi hasil penelitian yang diperoleh karena berasal dari daerah yang berbeda. Kondisi kesehatan siswa juga menjadi pengaruh, karena bisa saja saat peneliti mengambil data penelitian, kondisi kesehatan siswa sedang sakit sehingga tidak maksimal dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Penerapan kurikulum yang berbeda juga bisa menjadi dampak hasil belajar. Selain itu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru meskipun menggunakan jenis model yang sama, ada kemungkinan penerapannya mengalami perbedaan.

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa hasil kemampuan membaca pemahaman belajar siswa mengalami

peningkatan yang berbeda-beda. Susanto menyatakan bahwa hasil belajar yaitu terjadinya suatu perubahan-perubahan pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar yang dilakukannya. (Susanto, 2013)

Purwanto mengatakan bahwa hasil belajar adalah perwujudan kemampuan seseorang akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan. (Purwanto, 2016)

Keberhasilan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah banyak ditentukan oleh kemampuan membaca pemahaman. (Simanjuntak, 2018)

Sedangkan membaca pemahaman adalah sejenis membaca lanjut yang tujuannya untuk memahami bacaan. Akan tetapi, dalam penerapannya guru cenderung mengabaikan bagaimana cara keterampilan membaca pemahaman itu. (Taufina, 2016)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian studi literatur (*Library Research*) diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Speed Reading* dapat membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan data dari tabel hasil analisis penerapan metode *Speed Reading* yang mengungkapkan bahwa adanya kenaikan hasil belajar siswa yang signifikan. Selain meningkatkan hasil belajar siswa, metode *Speed Reading* juga mampu meningkatkan keaktifan siswa, rasa percaya diri siswa, dan

kemampuan berfikir kritis siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan secara mandiri. Metode *Speed Reading* ini juga sangat cocok diterapkan pada pembelajaran tematik terpadu disekolah dasar karena sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik terpadu dan juga karakteristik anak di usia sekolah dasar (7-13 tahun).

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, L. K. (2014). *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Ana, Dewi (2014) *Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Menggunakan Metode Speed Reading Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Negeri 014610 Sei Renggas Tahun Ajaran 2013/2014. Undergraduate thesis, UNIMED.*
- Budiarti, Reny Citra Dwi. 2012. *Pengaruh Penggunaan Metode Membaca Cepat (Speed Reading) terhadap Kemampuan Memahami Isi Teks Bacaan Kelas V di SDN Bareng 1 Kecamatan Klojen Kota Malang*. Skripsi, Jurusan Kependidikan Sekolah Dasar dan Prasekolah FIP Universitas Negeri Malang
- Cahyadi, Edi Dkk. 2019. Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Melalui Model Project Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar. Vol. 2 No. 1 (Januari) 2019, Hal. 205-218
- Dalman. 2017. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas .2006. Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. Jakarta : Depdiknas.
- Eva Betty Simanjuntak dan Dewi Ana.(2015). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa dengan Menggunakan Metode Speed Reading Pada Mata Pelajaran*

- Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN 014610 Sei Renggas.Vol.3 No.1
- Harahap. 2019 . Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Global Pada Mahasiswa Semester II Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Institut Pendidikan Tapanuli Selatan. Vol.7 No.3
- Hidayati, Rahmatul, dkk. 2016. Pemahaman Konsep Penilaian Autentik Kurikulum 2013 pada Guru SD Negeri 111 Pekanbaru. 3(2), 1-10.
- Hikmah Fuji, Ilahiyah.(2018).Penerapan Metode *Speed Reading* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dalam Memahami Isi Teks (PTK di Kelas V MI Nurul Islam Sukaharja Tangerang).Vol.8 No.3
- Ikke Rostiani. (2018). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa dengan Menggunakan Metode *Speed Reading* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 136 Pekanbaru.Vol.4 No.1
- Inawati, Sanjaya, M. D. (2018). Kemampuan Membaca Cepat dan Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri Oku. *Jurnal Bindo Sastra* , 2(1), 112-126.
- Irdawati, dkk. (2014). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas I di Min Buol. *Jurnal Kreatif Tadulako*. (5), (4). ISSN: 2354-614X.
- Ismi F, Rosmawarni. 2012. Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca dengan Metode *Speed Reading* pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Ngadirojo Ampel. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mahsun (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Maistika Ratih, Taufina.(2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Teknik Mind Mapping Di Kelas V SD. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*.Vol.5 No.2
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maulida, Nindy Hening.(2020).Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Membaca Menggunakan Metode *Speed Reading* Dengan Media Audio - Visual Pada Siswa KELAS IIIB MI Ma'arif Kumpulrejo 02 Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga.Vol.3 No.2
- Mizaqon, T. A. & Purwoko, B. (2017). Studi Kepustakaan mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling *Expressive Writing*. *Jurnal BK Unesa*, 8(1).
- Panigoro, Nilan. (2017). [Meningkatkan Kemampuan Membaca Dengan Menggunakan Metode Speed Reading Pada Siswa Kelas IV SDN 6 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo](#).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republic Indonesia Nomor 69 Tahun 2013 Tentang Struktur Kurikulum 2013.
- Prastowo, A. (2013). Pemenuhan Kebutuhan Psikologis Peserta Didik SD / MI Melalui Pembelajaran Tematik-Terpadu. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1) 1–13.
- Pratiti, Nur'Ani. (2010). *Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat Melalui Metode Speed Reading Pada Siswa Kelas IV SDN Pakisaji 02 Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Kependidikan Guru Sekolah Dasar dan Pra Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang
- Purwanto, Agus. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Puspitasari, Dilla. (2015). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman

- Cerita Pendek Melalui Penerapan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Pada Siswa Kelas V SD Negeri I Rabakkabupaten Purbalingga. Vol.2 No.1
- Putra, Adhitia Harsono. 2011. *Peningkatan Kemampuan Pemahaman Isi Teks Melalui Metode Membaca Cepat (Speed Reading) di Kelas IV SDN Kembangarum Kabupaten B litar*. Diploma thesis, Universitas Negeri Malang.
- Putri Amna, Yosfan Azwandi dan Markis Yunus. 2013. Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Tunarungu Dengan Menggunakan Teknik Skimming. *Jurnal ilmiah pendidikan khusus*, 854-862
- Risdayanti, Yayu. 2018. Pengaruh Metode Speed Reading Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa kelas V SDN 5 Ampenan. *Jurnal Skripsi*. Nusa Tenggara Barat
- Ritonga, Mastiana dan Halimatussakdiah, dan Perangin-angin, Laurensia Masri dan Nurmayani, (2013) *Inovasi Desain Pembelajaran Membaca Cepat Melalui Metode Speed Reading Bagi Guru Sekolah Dasar Kecamatan Teluk Nibung*. *Jurnal Handayani*, 1 (1). hlm. 108-128. ISSN 2355-1739.
- Rusman. 2011. *Model-model pembelajaran: mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- _____. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu: teori, praktis dan penilaian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sari, M & Asmendri. (2020). Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Jurnal Penelitian Bidang IPA, dan Pendidikan IPA*, 6(1) 41-53.
- Sukmawati, Desi (2017) *Efektivitas Model Concentrated Language Encounter (CLE) Dalam Peningkatan Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar*. Masters thesis, Universitas Pendidikan Indonesia
- Simanjuntak. 2015. *Pembaca Hebat Super Cepat*. Jakarta: Transmandiri Abadi. Vol.3 No.1
- Sitti Harmanis. (2018). Pengaruh Metode *Speed Reading* Terhadap Hasil Belajar Kemampuan Membaca /Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Inpres 52 Palipi Kec. Banggae Kab. Majene. Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Taufik, Taufina Dkk. *The Development of Learning Materials to Write a Poem with Cooperative Learning Methods Type Two Stay Two Stray in the Fifth Grade Of Elementary School*, volume 178
- Taufik, Taufina. 2019. Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Tematik Terpadu Di Kelas V Sdn 09 Koto Rajo. Vol 3(2). Hal 763-772
- Taufina. 2016. *Mozaik Keterampilan Berbahasa di Sekolah Dasar*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Taufik, T. 2015. Studi Penerapan Pendekatan Tematik Terpadu dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Kabupaten Lima Puluh Kota, 1(1), 1-12
- Taufik, T. (2016). Membangun Hubungan Interpersonal Positif melalui Kesepadanan Kalimat Tanya dan Unsur Nonverbal di Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Bahasa dan Seni*, 43(2) 154-169.

Taufik, Taufina. 2013. Studi Penerapan Pendekatan Tematik Terpadu Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Kabupaten Lima Puluh Kota,(3)

Taufina, Muhammadi dan Chandra. (2018). Literasi Membaca Untuk Memantapkan Nilai Sosial Siswa SD. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*. Vol.17 No.2

Tisna, Meirina. 2010. *Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat Melalui Metode Speed Reading pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Kebonagung 06 Pakisaji Malang*. Skripsi, Jurusan Kependidikan Sekolah Dasar dan Prasekolah FIP Universitas Negeri Malang.

Trianto, I. & Al- Tabany, B. (2014). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implikasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integrative/Tki). Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.

PROFIL SINGKAT

Profil Ralvi Amanata lahir pada tanggal 21 Oktober 1996 dan sekarang adalah mahasiswa S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.